

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PKN BERBASIS NILAI KEBERSAMAAN
MASYARAKAT MINANGKABAU UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Hasmai Bungsu Ladiva¹⁾, Rafhi Febryan Putera²⁾, Yesi Anita³⁾

¹²³⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ladiva.hb@fip.unp.ac.id, rafhifebryan@fip.unp.ac.id, yesianita@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) berbasis nilai kebersamaan kearifan lokal masyarakat Minangkabau untuk membangun karakter bangsa peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model penelitian *ADDIE* yang merupakan akronim dalam bahasa Inggris dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dengan mengikuti tahap pengembangan model *ADDIE* ini dilakukan pengembangan bahan ajar dengan memadukan nilai kebersamaan yang terdapat dalam kearifan lokal masyarakat Minangkabau dalam satu kesatuan materi pembelajaran. Data diperoleh dari kegiatan validasi bahan ajar, praktek pembelajaran di kelas, dan efektivitas pembelajaran dari hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Pkn berbasis nilai kebersamaan masyarakat Minangkabau telah berhasil dilakukan berdasarkan data validitas, praktikalitas, dan efektivitas bahan ajar dalam pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: Penelitian Pengembangan, Nilai Kebersamaan Minangkabau, PKN, SD.

***DEVELOPMENT OF CIVIC EDUCATION TEACHING MATERIALS BASED ON VALUE OF
COMMUNITY MINANGKABAU TO BUILD THE CHARACTER OF NATIONAL
SCHOOL OF STUDENTS***

Abstract

This study aims to develop a value-based teaching material for Citizenship Education (PKN) together with the local wisdom of the Minangkabau community to build the national character of the fifth grade students of Elementary School. The research conducted is research and development with the ADDIE research model which is an acronym in English from the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. By participating in the development stage of the ADDIE model, teaching material development is carried out by combining the values of togetherness found in the local wisdom of the Minangkabau community in a single unit of learning material. Data obtained from the validation of teaching materials, classroom learning practices, and the effectiveness of learning from student learning outcomes. The results of this study indicate that the development of Pkn teaching materials based on the values of togetherness of the Minangkabau community has been successfully carried out based on data on the validity, practicality, and effectiveness of teaching materials in learning in Class V of Elementary School.

Keywords: *Development Research, Minangkabau, PKN, SD Togetherness Value.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses humanisasi atau memanusiaikan manusia muda. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) Pasal 1 ayat (1) menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang sisdiknas tersebut menggambarkan pendidikan sangat berperan dalam memberikan dorongan agar siswa mempunyai kesadaran dan aktif mengembangkan diri dengan melihat kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual. Menurut Mulyasana (2012) pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup yakni agar manusia dapat memahami hakikat dan arah hidup untuk pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan.

Pendidikan harus mampu memberikan solusi dalam setiap permasalahan bangsa terutama yang berkaitan dengan nilai moral generasi penerus bangsa. Mata pelajaran PKn di SD merupakan mata pelajaran yang paling dominan membahas dan menumbuhkan nilai-nilai baik masyarakat untuk diinternalisasikan pada peserta didik di SD. Di samping itu, proses

pendidikan belum optimal dan lebih berorientasi pada penguasaan kemampuan intelektual, mengabaikan proses pelestarian dan pembudayaan nilai-nilai adat Minangkabau, sehingga pendidikan hanya dijadikan sebagai alat untuk memperkaya pengetahuan tetapi miskin nilai-nilai kearifan lokal (Desyandri, 2016).

Kearifan lokal sebagai suatu kebiasaan yang diakui kebenarannya di suatu daerah mengandung nilai-nilai positif yang patut diadopsi dan ditransformasikan ke dalam proses pendidikan. Seperti halnya nilai kearifan lokal masyarakat minangkabau di Sumatera Barat yang sangat terkenal dalam hal budaya dan tradisinya. Pada kehidupan masyarakat Minangkabau nilai-nilai religius dan moral sangat diutamakan dan keduanya berjalan seiring dalam aspek kehidupan. Hal ini tercermin dalam ungkapan falsafah hidup masyarakat Minangkabau yaitu “*adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah*” (adat berdasarkan pada agama, dan agama berdasarkan kepada kitab suci Al-Qur’an). Minangkabau menghendaki pribadi yang bermutu tinggi dan berakhlak baik, halus, berbudi luhur, menyadari kewibawaan dan kewajiban, sesuai situasi dan kondisi, berdasarkan *budi* dan *malu* (Sari, 2013).

Terkait dengan nilai-nilai kebersamaan di Minangkabau, tergambar dari suatu hasil analisis hermeneutik yang dikaji secara multidisiplin (kebahasaan, musik, psikologi, sosiokultural, dan pendidikan) ditemukan bahwa masyarakat Minangkabau sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesatuan dan kebersamaan yang diinterpretasi dari kalimat

“*Pusako bundo nan dahulunya*”, “*Rumah Gadang nan sambilan ruang*”. Sejak zaman nenek moyang dahulu kala, orang Minang telah terbiasa hidup dengan kebersamaan, hal itu dibuktikan dengan keberadaan *Rumah Gadang*. *Rumah gadang* dihuni oleh beberapa keluarga dalam satu kaum, mereka hidup adil, rukun, dan damai (Desyandri, 2015). “*These values are very important to be actualized in the process of education and learning in schools towards the development of the character of learners*” (Desyandri, 2017). Nilai-nilai tersebut sudah jarang dijumpai di masyarakat Minang di era globalisasi sekarang ini.

Permasalahan bangsa tentang melemahnya pengaplikasian nilai moral, dengan penelitian ini diharapkan nilai kebersamaan sebagai bagian dari nilai kearifan lokal masyarakat dengan dipadukan ke dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SD dapat dilestarikan dalam masyarakat dan tumbuh sebagai karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Permasalahan tersebut mengakibatkan munculnya kecenderungan perilaku dan karakter peserta didik yang tidak beradab/tidak beradab, seperti: kurangnya rasa menghargai dan menghormati orang lain, kurangnya sopan-santun, lebih mementingkan diri sendiri, serta kurang peduli dengan adat atau budaya daerah mereka sendiri. Perilaku negatif ini, jika dibiarkan terus-menerus mengakibatkan tercerabutnya peserta didik dari budayanya sendiri (Desyandri, 2016: 1942).

METODE PENELITIAN

Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang dirancang untuk mengembangkan perangkat pembelajaran PKn di kelas V SD yang diintegrasikan dengan nilai-nilai demokrasi masyarakat Minangkabau. Penggunaan model pengembangan ADDIE mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Pribadi (2011:128) model ADDIE terdiri lima tahapan, yaitu: analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementasion*), dan evaluasi (*evaluation*).

Prosedur penelitian pengembangan bahan ajar PKn berbasis nilai kebersamaan masyarakat Minangkabau adalah sebagai berikut.

1. Tahap Analisis

Tahap Analisis terdiri dari tiga tahap, yaitu analisis kinerja, analisis kebutuhan, dan analisis siswa dalam pengembangan perangkat pembelajaran PKn siswa kelas V SD berbasis nilai-nilai demokrasi Minangkabau.

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan adalah merancang perangkat Pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai demokrasi Minangkabau. Pengembangan bahan ajar meliputi hal-hal berikut ini:

- Kesesuaian materi yang dipilih dengan kurikulum
- Pemilihan sumber belajar
- Penentuan urutan proses pembelajaran

d. Memperhitungkan kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dengan alokasi waktu yang tersedia.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini dilakukan perealisasi kerangka konseptual yang telah disusun pada tahap *design* berupa bahan ajar yang siap diimplementasikan.

4. Tahap Implementasi

Tahap implementasi adalah tahap penerapan atau penyampaian materi bahan ajar kepada siswa.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses pemberian nilai terhadap perangkat bahan ajar yang dikembangkan. Pada dasarnya evaluasi dapat dilakukan di sepanjang tahapan pengembangan.

Subjek uji coba penelitian adalah siswa kelas Va SD Negeri 43 Siguntur Muda berjumlah 20 orang dan siswa kelas Vb yang berjumlah 16 orang. Pertimbangan memilih sekolah ini adalah karena guru kelas V di SD ini belum memiliki perangkat pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai demokrasi Minangkabau.

Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data dalam penelitian. Data ini berguna dalam menilai kualitas produk yang dihasilkan dari segi validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Kriteria validitas suatu produk dilihat berdasarkan hasil validitas isi dan validitas konstruksi. Kemudian kriteria kepraktisan produk dinilai dari keterlaksanaannya di lapangan. Sedangkan kriteria efektivitas produk dilihat dari

kebermanfaatan produk dalam menjalankan fungsinya untuk menjawab permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk deskripsi dengan mengikuti tahap-tahap penelitian pengembangan model *ADDIE* sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, hasil penelitian didapatkan dari analisis kinerja, analisis kebutuhan, dan analisis siswa. Analisis kinerja dilakukan dengan menganalisis kurikulum yang digunakan di sekolah yakni kurikulum 2013 berupa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran PKn SD kelas V.

Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan yang difokuskan pada KD yang sesuai dengan nilai kebersamaan dalam masyarakat Minangkabau.

Kemudian terakhir dilakukan analisis siswa untuk menentukan kesiapan siswa dalam belajar berkaitan dengan sikap kebersamaan yang dimilikinya untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.

2. Tahap perancangan

Fokus perancangan perangkat pembelajaran yang dilakukan adalah pada perancangan bahan ajar PKn berbasis nilai kebersamaan masyarakat Minangkabau untuk membangun karakter bangsa siswa SD kelas V.

3. Tahap pengembangan

Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik. Inti dari tahap pengembangan adalah validasi bahan ajar yang dilakukan oleh pakar dibidang isi dan bahasa untuk melihat tingkat kevalidan bahan ajar yang sudah dirancang. Hasil penilaian dari validator isi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah sangat valid dengan angka 3,60, sedangkan validator bahasa juga menyatakan kevalidan bahan ajar dengan skor 3,57 yang berarti sangat valid.

4. Tahap implementasi

Pada tahap implementasi, bahan ajar PKn berbasis nilai kebersamaan masyarakat Minangkabau siap diujicobakan dalam proses pembelajaran di kelas V untuk dilihat kepraktisan dan keefektifannya dalam upaya membangun karakter bangsa siswa.

Kepraktisan dilihat berdasarkan angket respon siswa dan guru terhadap bahan ajar yang digunakan. Rata-rata skor menunjukkan angka 3,70 yang berarti bahan ajar PKn berbasis nilai kebersamaan masyarakat Minangkabau praktis digunakan dalam pembelajaran.

5. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi sebetulnya dilakukan pada setiap selesai tahap pengembangan pembelajaran, mulai dari tahap analisis sampai tahap implementasi. Dan sebagai tahap terakhir dari model *ADDIE* ini, evaluasi dilakukan untuk melihat hasil penelitian secara umum, sehingga dapat

dihasilkan simpulan dan rekomendasi yang tepat untuk penelitian yang dilakukan dan penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

Pembahasan

Pengembangan bahan ajar PKn sudah seharusnya berdasarkan kepada nilai-nilai luhur yang dimiliki masyarakat Indonesia. Minangkabau adalah salah satu suku bangsa di Indonesia yang dikenal dengan masyarakatnya yang penuh dengan falsafah sebagai pandangan hidup dan tatanan berbahasa yang baik menjadi bukti kuatnya pepatah, petiti dan ungkapan di Minangkabau, yang tidak semata kepada pemakaian ujaran yang bersifat ucapan, akan tetapi lebih dalam kepada makna, pelajaran, pituah, dan pesan moral (*cultural values*) yang terkandung di dalamnya (Yendra, 2016).

Nilai kebersamaan dalam masyarakat Minangkabau lahir dari ciri masyarakatnya dengan kepemilikan bersama. Semua orang atau setiap individu maupun kelompok diibaratkan satu dengan istilah *samo-samo awak* yang mengandung makna sekeluarga, sesuku, sekaum, senagari atau sekampung, senegara, dan lain-lain.

Upaya menemukan kembali atau penggalian nilai-nilai bangsa Indonesia dapat menghindarkan Indonesia tereliminasi dari pergaulan masyarakat dunia dan memberikan pencerahan kedepan agar Indonesia menjadi bangsa besar di abad ke-21 ini (Pranadji, 2004). Oleh karena itu sangat penting kiranya ada upaya dari setiap warga negara untuk melakukan

penelitian mengenai nilai-nilai lokal sebagai khasanah budaya bangsa dan berupaya menanamkannya melalui pendidikan.

Pengembangan bahan ajar PKn berbasis nilai kebersamaan masyarakat Minangkabau sangat tepat dilakukan karena dilihat dari tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektivannya dinilai sangat valid dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga dapat membangun karakter bangsa siswa SD kelas V.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kebersamaan sebagai bagian dari nilai-nilai demokrasi masyarakat Minangkabau ini menjadi sangat penting untuk dipadukan ke dalam pembelajaran PKn di SD karena nilai-nilai ini merupakan bagian dari falsafah hidup masyarakat Minangkabau yang juga sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dengan memadukan nilai-nilai kearifan lokal dimana siswa belajar ini ke dalam mata pelajaran PKn di sekolah, maka akan tercipta pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nilai-nilai demokrasi masyarakat Minangkabau ini dapat di internalisasikan kepada siswa SD dengan baik.

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian sejenis lainnya agar nilai-nilai budaya masyarakat Minangkabau dan Indonesia umumnya dapat terus dilestarikan melalui upaya pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai

kearifan lokal, sebagai bagian dari nilai karakter yang merupakan cirikhas bangsa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desyandri. (2015). Nilai-nilai Edukatif Lagu-lagu Minang untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 126–141. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.7566>
- Desyandri. (2016). Revitalisasi Nilai-nilai Edukatif Lagu-lagu Minang untuk Membangun Karakter Peserta Didik. In *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII* (pp. 1941–1951).
- Desyandri. (2017). Internalization of Local Wisdom Values through Music Art as Stimulation of Strengthening Character Education in Early Childhood Education ; A Hermeneutic Analysis and Ethnography Studies. In *ICECE 4th* (Vol. 169, pp. 13–16). Padang: Atlantis Press. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/proceedings/icece-17/25889722>
- Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of qualitative research*: edisi bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lincoln, Y. S & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills: Sage.
- McMillan, J & Schumacher, S. (2001). *Research in education a conceptual introduction*. New York: Logman.



Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pranadji, T. (2004). Perspektif pengembangan nilai-nilai sosial-budaya bangsa. *Jurnal AKP*. 2 (4). 324-339.

Sari, D. P. (2013). Perbedaan keceerdasan moral antara remaja yang mengikuti dan remaja yang tidak mengikuti *program kembali ke surau*. *Jurnal RAP*. 1 (1), 27-39.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yendra. (2016). Penerapan sosiolinguistik dalam memahami sosiokultural Minangkabau untuk pendidikan karakter; cime'eh dan insya Allah orang Minangkabau. *Jurnal Ipteks Terapan*. 10 (1), 111-119

PROFIL SINGKAT

Hasmai Bungsu Ladiva, S.Pd.,M.Pd adalah seorang dosen jurusan PGSD FIP UNP. Aktif menulis artikel baik di tingkat nasional maupun internasional.

